

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia di zaman dahulu memiliki kepribadian ketimuran yang ditandai dengan tingkat toleransi yang tinggi, ramah tamah, hidup sederhana sesuai kebutuhan, dan saling tolong menolong dalam perasaan yang kuat. Tidak dapat dipungkiri dengan adanya perkembangan zaman semakin cepat, Indonesia yang beragam budaya, suku dan agama menyebabkan tingkat moralitas setiap individu bisa berbeda-beda. Padahal moralitas memiliki peran yang sangat penting khususnya bagi peserta didik yang dapat membantu membentuk karakter, pengambilan keputusan yang tepat, lebih mudah menjalin hubungan sosial yang harmonis, dan dapat mencegah perilaku negatif. Walaupun realitanya masih banyak kendala yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini salah satunya ialah degradasi moral.

Degradasi moral sedang menjadi permasalahan cukup pelik bagi bangsa Indonesia. Makna degradasi moral merujuk pada penurunan atau kerusakan nilai-nilai etika dan moral dalam individu, kelompok, atau masyarakat. Ini terjadi ketika norma-norma moral yang biasanya dipegang dan dihormati oleh individu maupun

kelompok kemudian mengalami adanya ketidakpatuhan. Degradasi moral dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti perubahan sosial, budaya, ekonomi, atau politik.¹ Tantangan besar berupa degradasi moral dan karakter tengah dihadapi bangsa Indonesia.² Tidak memandang jenis kelamin, usia maupun jabatan, tindakan degradasi moral secara *online* seperti menyebar berita *hoax*, pornografi, *cyberbullying*, meneror seseorang dan lainnya dapat dilakukan oleh siapapun dan dimanapun tempatnya. Tindakan degradasi moral juga sering dilakukan secara langsung di dunia nyata, misalnya tawuran, pencurian, sikap intoleran terhadap masyarakat yang berbeda agama, tidak adanya sikap empati ketika melihat teman sedang dalam kesulitan dan masih banyak tindakan konflik lainnya yang tidak bermoral.³

Degradasi moral sering dianggap sebagai permasalahan serius, karena dapat merusak inti akhlak dalam masyarakat maupun individu. Dalam banyak budaya dan sistem etika, akhlak yang baik dianggap penting untuk menjaga tatanan sosial dan harmoni di

¹ Siti Rokhayah, "Riset Perusahaan Microsoft : Digital Civility Index (DCI)" edisi ke-5 bulan Februari 2021, Kementrian Keuangan Republik Indonesia , Jakarta Barat:2021.

² Tian Wahyudi, "Strategi Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Muda DI Era Disrupsi,"TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam 3, no. 2 (2020): 21

³ Budiarto, G, *Indonesia dalam pusaran globalisasi dan pengaruhnya terhadap krisis moral dan karakter*, Jurnal Pamarator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo, 13(1), 2020,55.

masyarakat. Padahal penilaian baik maupun buruknya seseorang selalu tersorot dari penerapan akhlak didalam kesehariannya. Namun yang terjadi saat ini, Indonesia tidak kekurangan orang pintar akan tetapi kekurangan orang yang berakhlak mulia.

Dengan akhlak mulia dapat menghantarkan seseorang menuju kesuksesan di masa depan serta dapat membangun roda generasi bangsa menjadi lebih baik. Hal ini juga sudah dijelaskan didalam QS. Al – An'am/6:151 – 153 sebagaimana ditafsirkan oleh M. Quraish Shihab dalam karyanya Kitab Tafsir Al – Misbah bahwa pentingnya menerapkan pendidikan karakter agar memiliki kepribadian yang baik⁴. Hal ini sejalan dengan kewajiban untuk memberikan pendidikan moral kepada peserta didik yang telah diatur dengan sistem pendidikan, salah satu undang-undang yang mengatur dalam hal ini adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Didalam pasal 3 ayat (3) telah menyatakan bahwa pendidikan nasional dilaksanakan berdasarkan agama, moral, akal budi, dan kebudayaan bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

⁴ Kasim, M. I. A. *The ten commandment dalam QS Al-An'am ayat 151-153 dan relevansinya terhadap pendidikan karakter (Studi Tafsir Al-Misbah)*, (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu). (2021) : 9.

Menurut para pakar psikologi mayoritas berpendapat dari semua kalangan usia hanya masa remaja yang menjadi satu generasi sangat berpotensi untuk diarahkan kepada hal yang positif, namun secara psikisnya paling rawan terhadap pengaruh negatif yaitu berlangsung antara usia 12-21 tahun bagi wanita dan 13-22 tahun bagi laki-laki.⁵ Menurut Hoffman segala sesuatu yang dialami individu masa remaja ialah sebuah proses masa pembentukan sikap dan karakter untuk kedepannya. Spranger berpendapat remaja ialah masa pertumbuhan kejiwaan yang fundamental sadar bahwa 'aku' yang berpengaruh terhadap berbagai segi kehidupan hingga masa depan. Seorang remaja akan menemukan identitasnya jika ia mampu mengatasi berbagai tuntutan secara integratif, namun sebaliknya jika ia gagal, maka ia akan berada pada krisis identitas (*identity crisis*) yang berkepanjangan hingga masa depannya.⁶

Berdasarkan data dari hasil penelitian UNICEF tahun 2022 terkait kenakalan remaja di Indonesia saat itu meningkat dari 257,743 kasus pada 2021 menjadi 276,507 kasus, angka kriminalitas naik 7,13% dari tahun lalu dengan hitungan peningkatan terdapat 18,764

⁶ Muthohar, S. Antisipasi degradasi moral di era global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), (2016) :4.

kasus sehingga terdapat 31,6 kejahatan setiap jamnya⁷. Adapun bentuk-bentuk perilaku tak bermoral yang telah dilakukan oleh remaja ialah menggunakan narkoba, alkohol, atau obat-obatan secara terlarang berlebihan, pencurian, tawuran, tindakan kekerasan fisik, tindakan *bullying*, pelecehan seksual dan pornografi. Tentunya tindakan tidak bermoral yang sudah dilakukan remaja pada kasus seperti di atas dipengaruhi karena faktor internal yang berasal dari prinsip kepribadian sedang bermasalah atau faktor dari luar diri sendiri biasa disebut dengan faktor eksternal yaitu berasal dari pola asuh orangtua, pergaulan pertemanan dan lingkungan sekolah. Maka dari itu, berdasarkan fenomena di atas pendidikan karakter dalam membentuk moralitas setiap remaja adalah hal yang sudah seharusnya menjadi perhatian semua pihak khususnya lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah menjadi sentra tempat yang tepat untuk mendidik karakter setiap remaja. Karena pendidikan karakter harus dilakukan secara bertahap, berkelanjutan dan membutuhkan langkah strategis untuk diterapkannya. Dan hakikatnya sekolah bukan hanya tempat untuk *transfer of knowledge* melalui guru menyampaikan

⁷ Ziilda Okkya, Trend Kriminalitas Di Kalangan Remaja dan Solusinya, <https://jurnalpost.com/trend-kriminalitas-di-kalangan-remaja-dan-solusinya/51324/>, diakses pada Jumat, 13 Oktober 2023.

pengetahuan kepada peserta didik saat mata pelajaran berlangsung, namun sudah seharusnya memberikan pembelajaran yang berorientasi untuk membangun karakter setiap peserta didik agar berakhlak mulia dan dapat diimplementasikan di kehidupan sehari – hari.⁸

Upaya pendidikan karakter yang diajarkan sekolah kepada peserta didik yang berusia remaja dimulai dengan cara pembiasaan baik yang diterapkan selama jam pembelajaran berlangsung di sekolah. Dikarenakan saat ini mayoritas sekolah sudah menggunakan sistem pembelajaran full day maka akan lebih memudahkan lembaga pendidikan sekolah dalam mendidik karakter religius peserta didik yang berusia remaja. Salah satu contoh pembiasaan baik yang dilaksanakan sekolah guna menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia yaitu dengan menerapkan program kegiatan iman dan taqwa, yang sering disebut dengan IMTAQ. Berdasarkan hasil observasi peneliti, salah satu sekolah yang sudah menerapkan kegiatan Iman dan Taqwa (IMTAQ) terdapat di SMPN 2 Cilegon.

Kegiatan IMTAQ di SMPN 2 Cilegon sudah berjalan kurang lebih 20 tahun, sejarah singkat awal mula diterapkan kegiatan IMTAQ dikarenakan banyaknya peserta didik yang terganggu dengan

⁸ Furkan, N. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Magnum Pustaka. (2013):4.

roh jahat dan sebagai upaya sekolah dalam menciptakan moralitas peserta didik yang baik serta mengatasi adanya permasalahan degradasi moral pada peserta didik. Dengan sudah berjalannya kegiatan IMTAQ peserta didik semakin mencerminkan akhlak yang baik dan menuai respon positif dari semua pihak, baik kepala sekolah, para dewan guru, seluruh karyawan, seluruh peserta didik bahkan wali murid.

Namun fakta yang terjadi saat ini, sangat disayangkan terdapat berbagai kendala saat berjalannya kegiatan IMTAQ di SMPN 2 Cilegon. Kendala – kendala yang tengah dihadapi saat berlangsungnya kegiatan IMTAQ karena masih banyaknya peserta didik yang mengikuti kegiatan IMTAQ namun asik sendiri dengan teman mengobrolnya bahkan diam – diam sambil menyembunyikan *handphone* fokus bermain game *online*, tidak menyimak dengan seksama alur kegiatan tersebut, masih adanya peserta didik yang beralasan bohong kepada guru agar tidak mengikuti kegiatan IMTAQ, bahkan ditemukan saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung masih banyaknya peserta didik yang mengalami degradasi akhlak secara verbal seperti berkata kasar menyebut nama hewan yang haram kepada sesama teman.

Dengan melihat banyaknya permasalahan yang terjadi, sekolah tidak tinggal diam dan selalu melakukan upaya yang diawali dengan memberika teguran nasihat kepada siswa, mengawasi perilaku siswa, jika masih ada yang melanggar maka guru akan merampas *handphone* peserta didik yang tengah dimainkan saat kegiatan IMTAQ berlangsung, memberikan hukuman bersifat mendidik seperti contohnya membaca serta menghafal surah pendek juz 30 Al – Qur'an, operasi semut sampah setiap sudut sekolah dan sebagainya. Namun rupanya berbagai upaya yang telah dilakukan sekolah tidak memberikan efek jera bagi peserta didik, karena permasalahan yang sama sering terjadi kembali.

Penelitian tentang imtaq dan moralitas telah banyak diteliti, seperti halnya Aang Saputra di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu akan tetapi hanya berbicara tentang pengaruh imtaq terhadap hasil belajar siswa, kemudian Eci Hidayat yang meneliti hanya seputar disiplin siswa, dan Hanti Nur Rafi'ah yang membahas hanya seputar kemampuan afeksi peserta didik. Untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut pada kesempatan kali ini peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam terkait judul

**“Pengaruh Kegiatan Iman dan Taqwa (IMTAQ)
Terhadap Moralitas Peserta Didik SMP Negeri 02 Cilegon (Studi
Kasus Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 02 Cilegon
Banten)”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka selanjutnya peneliti jabarkan identifikasi penelitian sebagai berikut:

1. Masih banyaknya peserta didik yang mengikuti kegiatan IMTAQ namun asik sendiri dengan mengobrol bahkan diam – diam sambil menyembunyikan *handphone* fokus bermain game *online* tidak menyimak dengan seksama alur kegiatan tersebut.
2. Masih adanya peserta didik yang beralasan bohong kepada guru agar tidak mengikuti kegiatan IMTAQ seperti halnya berpura – pura haid.
3. Masih banyaknya peserta didik yang mengalami degradasi akhlak secara verbal seperti menyebut panggilan nama hewan yang haram kepada teman sebayanya saat pembelajaran pendidikan agama Islam.
4. Masih banyaknya peserta didik yang menjadikan hal lumrah dengan berkata kasar di lingkungan sekolah.

C. Batasan Masalah

Selanjutnya peneliti akan menjabarkan batasan penelitian sebagai berikut:

1. Kegiatan IMTAQ yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Cilegon menjadi bahan penelitian dibatasi pada: pembiasaan *tadarrus* Al – Qur'an setiap pagi bersama dan pembiasaan setiap Jumat pagi membaca surah yasin, ceramah agama serta pengarahan kepala sekolah.
2. Moralitas peserta didik kelas IX di SMP Negeri 02 Cilegon dibatasi pada kualitas akhlak moral yang diterapkan di lingkungan sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kegiatan iman dan taqwa (Imtaq) peserta didik kelas IX di SMP Negeri 02 Cilegon?
2. Bagaimana kualitas moralitas peserta didik kelas IX di SMP Negeri 02 Cilegon?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan Iman dan Taqwa (IMTAQ) terhadap moralitas peserta didik kelas IX di SMP Negeri 02 Cilegon?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka selanjutnya peneliti jabarkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan iman dan taqwa (Imtaq) peserta didik kelas IX di SMP Negeri 02 Cilegon.
2. Untuk mengetahui kualitas moralitas peserta didik kelas IX di SMP Negeri 02 Cilegon.
3. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh yang signifikan kegiatan Iman dan Taqwa (IMTAQ) terhadap moralitas peserta didik kelas IX di SMP Negeri 02 Cilegon.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik bagi semua pihak diantaranya yaitu :

1. Bagi peneliti

Dapat memberikan wawasan dan pengalaman berharga mengenai pengaruh kegiatan Iman dan Taqwa (Imtaq) Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 02 Cilegon.

2. Bagi pengguna

Dapat memberikan wawasan pengetahuan dan pembelajaran terkait moralitas peserta didik.

3. Bagi lembaga

- a) Bagi sekolah yang diteliti, penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan evaluasi terkait pengaruh kegiatan Imtaq

yang sudah berjalan di sekolah terhadap moralitas peserta didik.

- b) Bagi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan dapat menambah khazanah keilmuan mahasiswa tentang pengaruh kegiatan imtaq terhadap moralitas peserta didik di sekolah.

4. Bagi pengembangan ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca yang sedang mencari bahan referensi penelitian terkait pengaruh kegiatan Imtaq terhadap moralitas peserta didik di sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan peneliti akan membagi ke dalam lima bab. Kelima bab tersebut terdiri dari:

BAB I Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teoretis yang meliputi: Landasan teori, Kerangka Berpikir, Hasil Penelitian Yang Relevan dan Hipotesis Penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian yang meliputi: Pendekatan Penelitian, Waktu dan Tempat penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang mencakup: Deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari: Simpulan dan Saran - Saran.

